

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, perilaku pemuda semakin memprihatinkan. Aturan-aturan yang ada, dilanggar secara bebas. Akibatnya, perkembangan zaman yang semakin modern telah mengubah perilaku pemuda-pemuda Indonesia. Dari jantung kota hingga pelosok pedesaan, semua mempunyai irama hampir sama tentang gaya dan budaya yang sedang tren dimusimnya. Pengaruh zaman ini telah menggiring masa depan generasi muda pada titik buram. Dilihat dari segi psikologinya, pemuda memang memiliki karakter mental yang labil. Dalam kondisi yang rentan seperti ini, mereka mudah mencoret warna-warni pergaulan negatif. Namun jika didada pemuda masih tertancap keyakinan teguh terhadap suatu tatanan nilai dan prinsip hidup, pemuda akan menjadi tombak tajam bagi pelaksanaan perubahan. Karena dengan keyakinan positif mereka akan menjadi sebuah kekuatan besar yang dapat menggentarkan dunia.

Pemuda memang sangat erat kaitannya dengan perubahan. Dengan mobilitasnya yang sangat tinggi dan daya juang yang kuat, pemuda akan senantiasa bergerak menciptakan momentum untuk melakukan suatu perubahan. Tingkat produktivitas pemuda juga menjadi faktor pemicu untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat. Maka bukan suatu kebetulan jika Presiden Pertama RI, Ir. Soekarno demikian percaya dengan kekuatan pemuda sebagai kekuatan perubahan. Mending Ir. Soekarno pernah mengatakan, *“Berikan aku sepuluh pemuda, maka aku akan mengguncang dunia”*.

Dimanapun kita berada, maka kita akan melihat bahwa perubahan akan diciptakan oleh pemuda. Pemuda yang dimaksud adalah pemuda yang memiliki kualitas intelektual dan kualitas karakter yang baik sebagai modal kepemimpinan dan kesuksesan pemuda dalam menciptakan suatu perubahan. Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga.

Namun berbeda dengan sekarang, peranan pemuda dalam sosialisasi bermasyarakat sungguh menurun drastis, dulu setiap ada kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, acara-acara keagamaan, adat istiadat biasanya yang berperan aktif dalam mensukseskan acara tersebut adalah pemuda. Saat ini generasi pemuda lebih suka dengan perilaku yang menyimpang antara lain kesenangan, selalu bermain-main, perilaku seksual diluar nikah, penyalagunaan narkoba dan terjadi konflik antara individu atau kelompok. Pemuda Indonesia telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal wawasan kebangsaan dan *patriotisme* (cinta tanah air) Indonesia. Banyak kaum muda saat ini yang mencoreng dirinya sendiri sebagai generasi penerus bangsa dengan sosok yang tidak berguna dan bertindak semaunya tanpa berfikir rasional. Bahkan pemuda pun sering menimbulkan terjadinya konflik di kalangan masyarakat, sehingga Konflik tersebut terbukti telah mengakibatkan hilangnya rasa aman, timbulnya rasa takut masyarakat, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, korban jiwa dan trauma psikologis seperti dendam, benci dan antipasti. Sehingga menghambat terwujudnya keseimbangan umum untuk seluruh masyarakat.

Salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tengah Kab. Parigi Moutong Kec. Bolano Lambunu, terdapat berbagai permasalahan mengenai degradasi jati diri pemuda yang menyebabkan terjadinya konflik dan berlangsung turun temurun. Adapun degradasi pemuda di Kec. Bolano Lambunu ini dapat dilihat dari perilaku para pemuda yang telah melanggar berbagai peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan keingintahuan penulis akan masalah di atas, maka penulis tertarik dan terdorong mengadakan penelitian dari permasalahan di atas dengan formulasi judul: ***“Degradasi Jati Diri Pemuda Parigi Moutong Pada Abad XX (studi kasus Kec. Bolano Lambunu)”***

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang akan dibahas di atas, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan interaksi sosial masyarakat Kecamatan Bolano Lambunu pada abad XX?

2. Factor-faktor apa yang menyebabkan menurunnya jati diri pemuda di Kec. Bolano Lambunu pada abad XX?
3. Bagaimana peran pemerintah di Kec. Bolano Lambunu untuk Mengatasi Degradasi jati diri Pemuda yang mengakibatkan terjadinya konflik?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan interaksi sosial masyarakat Kecamatan Bolano Lambunu pada abad XX
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan degradasi jati diri pemuda di Kec. Bolano Lambunu
3. Untuk mengetahui peran pemerintah di Kec. Bolano Lambunu dalam Mengatasi Degradasi jati diri Pemuda yang mengakibatkan terjadinya konflik

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hal-hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mempelajari lebih mendalam proses interaksi sosial, Degradasi jati diri pemuda serta peran pemerintah dalam mengatasi degradasi jati diri pemuda di Kec. Bolano Lambunu
 - b. Penelitian ini merupakan wadah untuk melatih kemampuan dalam memahami teori-teori yang didapatkan selama dibangku kuliah dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat
 - c. Penelitian ini dijadikan usaha untuk menciptakan pengetahuan baru yaitu pengetahuan mengenai Degradasi jati diri pemuda Parigi mautong studi kasus Kec. Bolano Lambunu pada abad XX.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan asumsi baru terhadap masyarakat Kec. Bolano Lambunu dari lapisan masyarakat hingga pada pemerintahan mengenai Degradasi jati diri yang terjadi pada pemuda di Kec. Bolano Lambunu pada abad XX.

- b. Sebagai pengetahuan bagi peneliti mengenai tata cara penulisan karya ilmiah secara baik dan benar.